

# **PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP UPAYA MENGATASI KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS XI DI SMKN 1 PURWOSARI GUNUNG KIDUL D.I YOGYAKARTA**

Astri Anggun Prinarti<sup>1</sup>, Ismarwati<sup>2</sup>

This study aims to determine the effect of health promotion to efforts overcome the vaginal discharge of XI grade student at SMK N 1 Purwosari Gunung Kidul in Yogyakarta in 2010. Many students in SMK N 1 Purwosari don't confertabel in overcome vaginal discharge and they never get information to overcome vaginal discharge. This research method eksperimen. Design research quasi ekperimen with pretest-posttest with control group. Analysis of the data used is the Mann-Whitney U-Test.

Kata Kunci : Promosi Kesehatan, Upaya mengatasi, keputihan

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin fungsi reproduksi. Kekurangan informasi mengenai kesehatan reproduksi tidak saja terjadi pada kalangan orang tua dan dewasa tetapi juga pada kaum remaja. Biasanya orang mengartikan kesehatan reproduksi hanya sebagai hal-hal yang berhubungan dengan organ reproduksi. Padahal kesehatan reproduksi meliputi banyak aspek kehidupan (Emilia, 2008: 2). Sebelumnya pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan reproduksi yang menunjukkan bahwa 75% perempuan di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45 % diantaranya bisa mengalami sebanyak dua kali atau lebih (Shadine, 2009: 23). Di Indonesia 70% perempuan mengalami keputihan karena tindakan yang salah dalam membersihkan daerah kewanitaannya (www.republika.co.id, 2004).

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian cukup besar pada masalah kewanitaan khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi. Kebijakan pemerintah yang telah dilakukan adalah melalui Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membentuk Bina Keluarga Remaja (BKR) dengan mengadakan penyuluhan, seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi pada remaja dan masyarakat (Wahyudi, 2002: 22).

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum perempuan. Banyak factor yang mempengaruhi masalah keputihan salah satunya adalah perilaku kesehatan. Keputihan sangat mengganggu hingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas sehari – hari (Kissanti, 2007: 25).

Bentuk upaya mengatasi keputihan dalam islam salah satunya dengan cara thaharah (تراهط) dalam bahasa Arab bermakna An-Nadhzafah (تفاهظنل), yaitu kebersihan. Namun yang dimaksud disini tentu bukan semata kebersihan. Thaharah dalam istilah para ahli fiqih adalah yaitu mencuci anggota tubuh tertentu dengan cara tertentu atau mengangkat hadats dan

<sup>1</sup> Mahasiswa D III STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing D III STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

menghilangkan najis. (Abdullah Muhammad., fiqh dan muamalah, 09 April 2010, www.muslim.or.id).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tiga dari lima SMA atau SMK yang berada di Gunung Kidul, yaitu di SMA N 1 Panggang, di SMK N 1 Saptosari dan di SMK N 1 Purwosari tanggal 5 Februari 2010 didapatkan hasil bahwa banyak siswi di SMK N 1 Purwosari yang mengalami ketidaknyamanan dalam keputihan dan mereka belum pernah mendapatkan

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh promosi kesehatan terhadap upaya mengatasi keputihan pada siswi kelas XI di SMK N I Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta 2010. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembuktian teori upaya mengatasi keputihan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan reproduksi, khususnya pengetahuan remaja putri tentang keputihan terhadap upaya mengatasi keputihan. Menambah wawasan pengetahuan dan informasi remaja putri tentang keputihan terhadap upaya mengatasi keputihan. Bagi siswi untuk lebih meningkatkan akses informasi

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metoda eksperimen. Design penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) rancangan *pretest-posttest* dengan kelompok control (*pretest-posttest with control group*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah promosi kesehatan tentang keputihan, variabel terikat ialah upaya untuk mengatasi keputihan. Variabel pengganggu yang dikendalikan adalah pengetahuan, persepsi, social ekonomi.

Populasi penelitian ini yaitu semua siswi kelas XI di SMK N 1 Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta, dengan jumlah 48 responden yang telah memenuhi criteria. Sample penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling* yaitu cara pengambilan

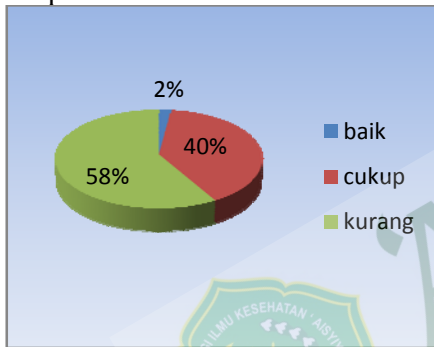
informasi tentang bagaimana mengatasi keputihan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 12 siswi di SMK N 1 Purwosari Gunung Kidul, di dapatkan hasil bahwa 1 siswi kelas XI yang menggunakan pantyliner dan 2 siswi kelas XI yang menggunakan pembersih vagina untuk mengatasi keputihan, sedangkan dari pihak sekolah belum memberikan peranan apapun seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang mendukung informasi tentang upaya untuk mengatasi ketidaknyamanan pada saat keputihan tentang keputihan, menjaga kebersihan diri dan menjaga kebersihan lingkungan. Sebagai bahan pertimbangan kepada pihak sekolah agar lebih meperdayakan Usaha Kesehatan Sekolah dalam memberikan informasi kesehatan khususnya untuk mengenai keputihan. Ruang lingkup materi dalam lingkup ini adalah membahas promosi kesehatan meliputi upaya mengatasi keputihan. responden dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas XI di SMK Purwosari I Gunung Kidul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta.

sampelnya memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipillih menjadi sampel (Sugiyono, 2007: 63). Cara pengambilannya menggunakan random sampling dengan mengambil semua anggota populasi secara acak. (Sugiyono, 2007: 64). Dalam penelitian ini peneliti mengambil 48 responden, 24 responden masuk dalam kelompok kontrol dan 24 responden masuk dalam kelompok eksperimen. Analisis data menggunakan Mann-Whitney U-Test, ini digunakan untuk menguji hipotesisi komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal (Sugiono, 2007: 153). Bila U hitung lebih kecil dari U table harga U hitung untuk membandingkan dipilih harga U hitung yang paling kecil, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMKN 1 Purwosari yang beralamat di Sumur, Giripurwo, Purwosari, Gunung Kidul Yogyakarta Hubungan dalam penelitian ini adalah SMK N 1 Purwosari memiliki 1 ruang UKS dalam kondisi baik, kegiatan di SMK N 1 Purwosari kurang optimal, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK N 1 Purwosari diperoleh keterangan bahwa UKS hanya sebagai simbol kesehatan sekolah, belum pernah ada kegiatan seperti penyuluhan yang dilakukan terutama mengenai kesehatan reproduksi salah satunya ialah mengenai upaya mengatasi keputihan.

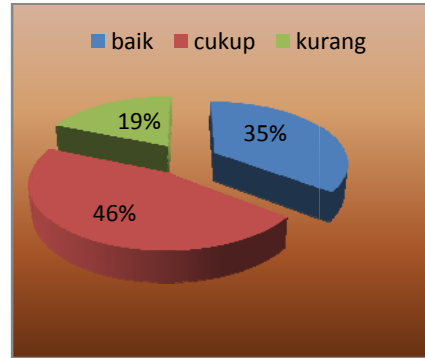
- a. Upaya mengatasi keputihan sebelum promosi kesehatan



**Gambar 5.** Diagram Upaya Mengatasi Keputihan Sebelum Promosi Kesehatan

Gambar 5 diatas menunjukkan bahwa dari 48 siswi memiliki upaya yang kurang dalam mengatasi keputihan yaitu 28 (58%) siswi, berupaya cukup sebanyak 19 siswi (40%) dan 1 (2,%) siswi berupaya baik.

- b. Upaya mengatasi keputihan setelah promosi kesehatan



**Gambar 6.** Diagram Upaya Mengatasi Keputihan Setelah Promosi Kesehatan di SMK Purwosari 2010

Gambar 6 diatas menunjukkan bahwa dari 48 siswi memiliki upaya yang kurang dalam mengatasi keputihan yaitu 9 (19%) siswi, berupaya cukup sebanyak 22 siswi (46%) dan 17 (35%) siswi berupaya baik.

- c. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Upaya Mengatasi Keputihan pada Siswi XI di SMKN 1 Purwosari

**Tabel 2 :** Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Upaya Mengatasi Keputihan pada Siswi Kelas XI N I Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2010

Kategori	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Kurang	28	58	9	18,7
Cukup	19	39,5	22	45,8
Baik	1	2	17	35,4
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>	<b>48</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh siswi yang dikategorikan berupaya kurang dalam mengatasi keputihan sebelum promosi atau pre test sebanyak 28 siswi (58,33%) dan setelah promosi atau post test berkurang menjadi 9 siswi (18,75%). Siswi yang dikategorikan berupaya baik dalam mengatasi keputihan pada saat pre test sebanyak 1 siswi (2,08%) dan post test bertambah menjadi 17 siswi (35,42%).

- d. Peningkatan Jawaban Kuisisioner tentang Upaya Mengatasi Keputihan Sebelum dan Setelah Promosi Kesehatan

**Tabel 5.** Peningkatan Hasil Jawaban Kuisisioner Tentang Upaya Mengatasi Keputihan Pada Siswi Kelas XI di SMK N 1 Purwosari

Item Pertanyaan	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
<i>Personal hygiene</i>	45	94	41	89
Pola hidup sehat	34	70	38	79
Konsultasi petugas kesehatan	4	8	23	48

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban kuisisioner yang paling signifikan peningkatannya terdapat pada item pertanyaan konsultasi ke petugas kesehatan yaitu 40%.

Berdasarkan gambar 5 (halaman 48) sebelum dilakukan promosi kesehatan diperoleh hasil bahwa kategori terbanyak dalam mengatasi keputihan adalah kategori kurang sebanyak 28 (58,33%) dari 48 siswi. Hal ini menunjukkan bahwa siswi tersebut upaya mengatasi keputihan sebelum dilakukan promosi termasuk dalam kategori kurang, data ini diperoleh setelah responden diberikan kuisisioner pertanyaan yang berisi upaya dalam mengatasi keputihan. Keputihan merupakan keluarnya cairan yang bukan berupa darah dan terkadang merupakan manifestasi klinik dari infeksi yang selalu membasahi dan menimbulkan iritasi, rasa gatal dan gangguan rasa ketidaknyamanan pada penderitanya (Manuaba, 2001: 552).

Dari 48 siswi sebanyak 19 siswi (40%) dalam kategori berupaya cukup, data ini diperoleh sebelum promosi kesehatan. Bentuk upaya mengatasi keputihan dalam Islam salah satunya dengan cara thaharah (تراهط) dalam bahasa Arab bermakna An-Nadhzafah (انظافنل),

yaitu kebersihan. Namun yang dimaksud disini tentu bukan semata kebersihan. Thaharah dalam istilah para ahli fiqih adalah (قص ووصخم ءاضعأ لسغ نع ترابع) (قص ووصخم ءفضب), yaitu mencuci anggota tubuh tertentu dengan cara tertentu atau (سجنلا ءلازا و ثدحلا عفر), yaitu mengangkat hadats dan menghilangkan najis. (Abduh Muhammad., fiqih dan muamalah, 09 April 2010, www.muslim.or.id)

Upaya mengatasi keputihan sebelum dilakukan promosi dalam kategori baik sebanyak 1 (2,08%). Kondisi yang dapat menimbulkan keputihan yang bersifat fisiologis pada masa remaja antar lain waktu disekitar menarche, waktu disekitar ovulasi, waktu sebelum dan sesudah menstruasi (Wiknjosastro, 2005: 271). Upaya mengatsi keputihan setelah promosi kesehatan didapatkan hasil bahwa dari 48 siswi memiliki upaya yang kurang dalam mengatasi keputihan yaitu 9 (19%) siswi, berupaya cukup sebanyak 22 siswi (46 %) dan 17 (35 %) siswi berupaya baik. siswi yang memiliki upaya kurang sehingga dapat berupaya lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahannand (2009 : 13-14), bahwa upaya mencegah terjadinya keputihan yaitu menjaga kebersihan diri, membiasakan membasuh vagina, hindari vagina dari suasana lembab, hindari memamkai bedak talk, kebersihan lingkungan. Ketidaktahuan dan ketidakpedulian terhadap kesehatan vagina ini yang sering menjadi kendala dan menyebabkan terjadi keputihan.

Berdasarkan tabel 5 (halaman 54) menunjukkan bahwa jawaban kuisisioner yang paling signifikan peningkatannya terdapat pada item pertanyaan konsultasi ke petugas kesahatan yaitu 40%. Factor pengetahuan, persepsi dan motivasi adalah factor yang mempengaruhi upaya mengatasi keputihan (<http://digilip.unnes.ac.id>), sehingga mempengaruhi upaya dalam mengatasi keputihan pada setiap siswi.

Berdasarkan tabel 2 (halaman 50)



sebelum dilakukan promosi kesehatan diperoleh hasil bahwa 28 (58,33%) dari 48 siswi berupaya mengatasi keputihan dalam kategori kurang, namun setelah dilakukan promosi upaya mengatasi keputihan kategori kurang menjadi 9 (18,75%) siswi. Sebelum dilakukan promosi upaya siswi dalam kategori kurang menjadi baik setelah diberi promosi kesehatan, hal ini terjadi dikarenakan siswi mengalami enam tingkat pengetahuan sesuai dengan teori dari Notatmodjo (2003:128), dalam domain kognitif yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, evaluasi.

Kategori kurang upaya mengatasi keputihan menjadi berkurang jumlahnya sebanyak 19 siswi (39,58%). Menurut WHO, promosi kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan control dan memperbaiki kesehatan mereka. Termasuk didalamnya upaya memperbaiki, memajukan, mendorong dan menempatkan kesehatan lebih tinggi pada kebutuhan perorangan ataupun masyarakat pada umumnya (Emilia, 2008: 12).

Upaya mengatasi keputihan sebelum dilakukan promosi dalam kategori cukup sebanyak 19 (39,58%), namun setelah diadakan promosi bertambah menjadi 22 (45,83%). Dengan demikian kategori cukup upaya mengatasi keputihan menjadi bertambah jumlahnya sebanyak 3 siswi (6,25%). Tujuan promosi kesehatan tentang keputihan adalah meningkatkan kemandirian klien dalam masalah kesehatan akibat factor – factor ketidaktahuan, ketidakmampuan dan ketidakmauan dalam menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan masalah keputihan (<http://www.unnes.ac.id>, diakses tanggal 20 Januari 2010).

Upaya mengatasi keputihan sebelum dilakukan promosi dalam kategori baik sebanyak 1 (2,08%), namun setelah diadakan promosi bertambah menjadi 17 (35,42%). Dengan demikian kategori baik upaya mengatasi keputihan menjadi bertambah jumlahnya sebanyak 16 siswi (33,33%). Pengaruh promosi kesehatan

terhadap upaya mengatasi keputihan memberikan informasi–informasi tentang cara–cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan, dan sebagaimana akan meningkatkan pengetahuan remaja tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan–pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku salah satunya dengan menerapkan upaya mengatasi keputihan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2003: 121)

Berdasarkan nilai Z pada tabel 3 (halaman 50), nilai Z hitung (-4,856) lebih kecil dari pada nilai Z tabel (-1,96) sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh promosi kesehatan terhadap upaya untuk mengatasi keputihan pada siswi kelas XI di SMK N 1 Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta 2010. Dengan demikian promosi yang dilakukan pada siswi memberikan pengaruh yang baik terhadap upaya mengatasi keputihan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Emilia (2008 : 32) mengenai tahap – tahap perubahan pengetahuan menjadi perilaku, yang pertama siswi dipenuhi informasi tentang upaya mengatasi keputihan. Siswi akan mempersepsi informasi tersebut dengan predisposisi psikologisnya, yaitu akan memilih atau membuang informasi yang tidak dikehendaki karena akan menimbulkan kecemasan atau mekanisme pertahanan. Tahap ke dua, setelah menerima stimulus tahap selanjutnya interpretasi oleh individu sesuai dengan pengalaman pribadinya. Pada proses ini timbul respon tergantung latar belakang atau pengalaman yang mempengaruhi nilai dan sikap individu. Tahap terakhir, input yang diterima dan dianalisis tersebut harus memiliki arti personal bagi individu sehingga timbul tindakan. Hasil dari tindakan tersebut ialah siswi dapat berupaya lebih baik lagi dalam mengatasi keputihan setelah diberikan promosi kesehatan.

Tujuan dari promosi kesehatan

tentang keputihan adalah meningkatkan kemandirian klien dalam masalah kesehatan akibat faktor-faktor ketidaktahuan, ketidakmampuan dan ketidakmauan dalam menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan masalah keputihan (<http://www.unnes.ac.id> , diakses 29 Januari 2010). Namun untuk produk kesehatan tentu saja diikuti dengan pemberian leaflet, penyuluhan , tanya jawab, praktek dan sebagainya. Dengan demikian promosi yang tujuan awalnya hanya bersifat ekonomis saja, ternyata dapat juga sebagai media untuk menambah wawasan, informasi maupun pengetahuan khususnya kesehatan. namun demikian promosi hendaklah dilakukan dengan jujur dengan penyampaiannya informasi yang jujur sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya siswi SMK atau sederajat.

Hasil penelitian ini ada kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Wagiyanti (2008) yang diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas I, II, di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta 2008. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara Tingkat *Personal Hygiene* Genitalia dengan kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI SMA Muhammadiyah Yogyakarta.

## **KESIMPULAN & SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan tentang keputihan terhadap upaya untuk mengatasi keputihan pada siswi kelas XI SMA N I Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta 2010 dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Ada pengaruh promosi kesehatan tentang keputihan terhadap upaya untuk mengatasi keputihan pada siswi kelas XI SMA N I Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta 2010 dengan nilai  $Z = -4,856$ .
2. Upaya mengatasi keputihan sebelum

dilakukan promosi kesehatan pada siswi kelas XI di SMK N I Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta 2010 termasuk dalam kategori kurang sebanyak 28 siswi dengan presentase 58%.

3. Upaya mengatasi keputihan setelah dilakukan promosi pada siswi kelas XI di SMK N I Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta 2010 termasuk dalam kategori cukup sebanyak 22 siswi dengan presentase 46%.
4. Terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberikan promosi kesehatan melalui penyuluhan, diskusi tanya jawab dan demonstrasi dengan kelompok control yang diberikan promosi kesehatan melalui leaflet terhadap upaya untuk mengatasi keputihan pada siswi kelas XI di SMK N I Purwosari dengan nilai  $Z = -2,755$ .

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, ada beberapa yang ingin disampaikan yaitu :

1. Bagi siswi, penelitian ini dapat untuk menambah wawasan tentang keputihan, menjaga kebersihan diri dan menjaga kebersihan lingkungan.
2. Bagi pihak sekolah di SMK N I Purwosari , penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada program kerja UKS agar fungsi UKS lebih maksimal, salah satunya ialah bekerjasama dengan puskesmas atau bidan disekitar wilayah sekolah.
3. Bagi comite sekolah khususnya orang tua yang mempunyai siswi, senantiasa menambah wawasan khususnya tentang upaya mengatasi keputihan.
4. Bagi Puskesmas Purwosari agar memberikan pelayanan kesehatan di lingkungan sekolah salah satunya dengan memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi, selin itu penelitian ini dapat memberikan gambaran upaya mengatasi keputihan di kalangan siswi SMK atau sederajat dan untuk lebih meningkatkan

pemberihan penyuluhan tentang materi tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Admin. Flour Albus. Mei 24 2009. <http://www.healing.web.id/tag/disease/>
- Arikunto. Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi Kusuma Rina. 2008. *Hubungan Tingkat Personal Hygine Genetalia Dengan kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI SMA Muhammadiyah Yogyakarta 2008*. Yogyakarta. Stikes Aisyiyah
- Harjani Wahyu. *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan*. 2007. <http://pusatdatadanjurnalskripsitentangkeputihan.ca.id>
- <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH7824.dir/doc.pdf>
- <http://www.ceria.BKKBN.go.id/reverensi/substansi/detail/114> diakses tgl 23 Januari 2010
- <http://www.republika.co.id>, diakses 23 Januari 2010
- Manuaba, I. B. G. 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Penelitian Bidan*. Jakarta : EGC
- Manuaba, I. B. G. 2001. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Penelitian Bidan*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2005.
- Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rineka Cipta. Jakarta. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta Jakarta
- Emilia Ova. 2008. *Promosi Kesehatan*. Jakarta
- Prosiding Seminar Nasional. 2002. *Membangun Sumber Daya Perempuan, Membangun Kehidupan*. Yogyakarta: Yayasan Galang
- Ratna Ayu. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswa Kelas XI SMU N I Sewon Bantul 2007*. Yogyakarta. Stikes Aisyiyah
- Ringga Erni. 2008. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Vulva Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas III SMK Muhammadiyah I Kulon Progo*. Yogyakarta. Stikes Aisyiyah
- Shadine Mahannad. 2009. *Penyakit Wanita*. Jakarta: Keen Books
- Wahyudi S, R.2002. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: PKBI
- Widayati Faris, 2006. *Kajian Prilaku Swamedika Menggunakan Obat Keputihan*. JurnalKeputihan.(online). (<http://usd.ac.id>) diakses 27 Januari 2010
- Wigiyanti Sri. 2008. *Hubungan Prilaku Vulva Hygine dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kilas I, II di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta 2008*. Yogyakarta. Stikes Aisyiyah
- Winknjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Surwono Prawiroharjo
- Andari. 2008. *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X di SMU N 2 Ungaran Semarang*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. Hal 59 – 65
- \_\_\_\_\_. *Cairan Keputihan*. 18 Januari 2007. <http://www.mui.or.id>
- Abduh Muhammad., fiqih dan muamalah, 09 April 2010, [www.muslim.or.id](http://www.muslim.or.id)